

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada tahun 2020 dunia digemparkan dengan virus yang mewabah secara pesat di berbagai negara, dikenal dengan Covid-19. Dampak dari Covid-19 dirasakan oleh seluruh dunia pada berbagai sektor, salah satunya pendidikan. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu sektor yang terdampak oleh Covid-19. Di berbagai negara sekolah dan perguruan tinggi ditutup untuk menghambat penularan Covid-19 seperti Italia, Amerika Serikat dan China (Kumparansains, 2020).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 01/KB//2020 (Mendikbud, 2020) mengeluarkan kebijakan proses pembelajaran khususnya pada jenjang pendidikan tinggi dilakukan secara daring bagi mata kuliah yang bersifat teori untuk mencegah pertumbuhan penyebaran Covid-19 pada klaster kampus. Sesuai dengan Surat Edaran No. 40 Tahun 2020 (UPI, 2020) tentang Pelaksanaan Kegiatan Akademik Semester Ganjil 2020/2021 di Lingkungan UPI dalam Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) dilakukan pembelajaran secara daring dengan berbagai media yang menunjang.

21st Century Learning merupakan keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh generasi muda pada abad-21. *Hybrid learning* salah satu dari *Century Learning* yang dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan dengan adanya pandemic Covid-19. Pembelajaran yang dilakukan dengan mengabungkan pendekatan dalam pembelajaran baik secara tatap muka, pembelajaran yang dilakukan dengan berbasis komputer, dan pembelajaran yang dilakukan secara online (*Mobile Learning*). Dilansir pada (Kompas.com, 2021) Pada masa pandemi, adaptasi sangat diperlukan oleh seluruh elemen masyarakat untuk tetap menjaga eksistensi dan fleksibilitas.

Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis merupakan salah satu fakultas yang terdapat di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang terdiri dari tujuh Program Studi. Program studi tersebut adalah Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Manajemen Perkantoran, Pendidikan Bisnis, Pendidikan Ekonomi, Akuntansi, Manajemen, Akuntansi dan Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam (IEKI). Pada tahun ajaran 2020 semester ganjil, jurusan di FPEB menerapkan pembelajaran secara daring sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh universitas. Dengan dilakukannya pembelajaran secara daring, dosen dan mahasiswa mengalami perubahan pada pola perkuliahan.

Kegiatan pembelajaran tidak lepas dari hasil belajar karena hasil belajar merupakan salah satu indikator ketercapaian pembelajaran. Hasil belajar menggambarkan kondisi mahasiswa dalam memahami materi yang diberikan oleh dosen selama pembelajaran di kelas yang ditunjukkan dengan simbol. Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran karena dengan adanya hasil belajar dosen dapat mengukur kemampuan mahasiswa dan dapat melakukan evaluasi dalam pembelajaran yang telah dilakukan dan mempersiapkan pembelajaran selanjutnya.

Hasil belajar dikampus disimbolkan dengan IP (Indeks Prestasi) yang diperoleh setiap semester dan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang berupa akumulasi dari SKS (Satuan Kredit Semester) yang telah tempuh selama berkuliah. Berikut data IPK Mahasiswa FPEB UPI Semester Ganjil 2020. Menurut Renstra UPI yang merupakan panduan dalam pelaksanaan dan keberlangsungan kegiatan UPI. Pada Renstra UPI dalam Penyelenggaraan dan Pengembangan Pendidikan yang Berorientasi Keunggulan, Berkeadilan (Equitable), dan Menjunjung Tinggi Keberagaman pada bagian pengembangan relevansi kurikulum dan daya saing lulusan pada tatarana nasional terdapat indikator IPK rata-rata untuk lulusan S1 memiliki IPK 3.44. Diharapkan mahasiswa UPI dapat

memiliki IPK diatas 3.44 sampai menyelesaikan studinya di UPI. Agar tercapainya IPK diatas 3.44 setiap mahasiswa pada setiap semesternya harus memiliki IP sebesar 3.44. Berikut adalah tabel rata-rata IPK mahasiswa FPEB angkatan tahun 2020 pada tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 1. 1
Rata-Rata IPK Mahasiswa FPEB Angkatan 2020 Tahun Ajaran 2020/2021

Program Studi	IPK \geq 3.44	IPK $<$ 3.44	Jumlah Mahasiswa
Pendidikan Akuntansi	43	51	94
Pendidikan Manajemen Perkantoran	80	8	88
Pendidikan Ekonomi	65	22	87
Pendidikan Bisnis	78	13	91
Akuntansi	58	31	89
Manajemen	90	5	95
Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam	75	12	87
Rata-Rata	489	142	631
Presentase	77,50%	22,50%	

Sumber: data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan capaian keberhasilan terdapat 489 orang atau sebesar 77,50% sudah mencapai target IPK sesuai dengan Renstra UPI tahun 2016-2020 dan sebanyak 142 orang atau 22,50% masih belum mencapai target IPK sesuai dengan Renstra UPI tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa yang belum mencapai target IPK dari Renstra UPI dan masih dapat dioptimalkan pada semester selanjutnya. Hasil belajar yang belum optimal menjadi permasalahan yang harus dibenahi dan dikaji agar mengetahui gambaran mengenai faktor yang mendukung hasil belajar mahasiswa FPEB.

Dalam dunia pekerjaan sekarang menuntut banyak kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa. Dilansir dari DetikEdu (Kristina, 2021) IPK salah satu persyaratan dalam mendaftar pada salah satu perusahaan BUMN. Selain kemampuan, pengetahuan dasar yang diperoleh dari kampus akan menjadi salah satu pertimbangan bagi perusahaan dan bekal

bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri pada dunia kerja. Dilansir dari Kompas.com (Caesaria, 2021) selain berkarir di dunia pekerjaan IPK merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa yang akan melanjutkan studi serta menjadi salah satu syarat untuk mendaftar beasiswa demi keberlangsungan studi. Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) pada bulan Agustus 2020 dengan lulusan universitas sebanyak 981.203 orang dari 13.346.508 orang adalah pengangguran atau sebanyak 7,35% dari jumlah usia angkatan kerja. Maka dari itu dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten sesuai kebutuhan dunia pekerjaan pada persaingan dunia global.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Pada teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar. Teori ini menjelaskan bahwa belajar merupakan sebuah proses internal berasal dari dalam diri melingkupi ingatan, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya (Budininsih, 2015). Menurut psikologi kognitivistik, belajar merupakan usaha dalam mengerti sesuatu secara aktif. Keaktifan tersebut dapat berupa pencarian pengalaman dan informasi, menyelesaikan masalah, mengamati lingkungan, mempraktekkan suatu hal untuk mencapai tujuan. Sehingga pengetahuan sebelumnya dapat menunjang pengolahan informasi yang baru (Hariyanto, 2012).

Menurut teori belajar kognitif, belajar bukan hanya hubungan antara stimulus dan respon yang diberikan kepada peserta didik, melainkan kegiatan yang dilakukan dengan adanya proses berpikir yang kompleks. Hasil belajar menurut Purwanto (2002) merupakan kemampuan individu setelah melakukan kegiatan belajar baik berupa pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan setelah melakukan kegiatan belajar. Upaya untuk mengetahui permasalahan hasil belajar dapat dilakukan dengan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa beberapa faktor. Menurut Syah (2013)

hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi berupa keluarga, sekolah, dan lingkungan yang berada disekitar mahasiswa.

Menurut Esa (2008:217) terdapat faktor internal yang memengaruhi hasil belajar yaitu motivasi belajar. Menurut Hanifah (2010) Motivasi merupakan upaya dari diri untuk memperoleh kekuatan, sokongan, atau alat pembuat kesediaan dan keinginan yang kuat dari mahasiswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, serta menyenangkan agar terjadinya perubahan perilaku dari mahasiswa, baik ranah afektif maupun psikomotorik. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang berada pada diri mahasiswa, karena mahasiswa pasti memiliki keinginan untuk dapat memahami materi yang dipelajari agar mendapat hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan keinginan mahasiswa.

Jika motivasi belajar mahasiswa tinggi, maka mahasiswa akan tekun dalam mengerjakan tugas walaupun tugas tersebut dirasa sulit diselesaikan dan tidak mudah menyerah untuk menyelesaikannya. Motivasi belajar yang tinggi memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi karena usaha dalam memahami materi yang ada akan semakin besar. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eri Novinda (2017) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Menurut Gege Agus Utama kemandirian belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar. Dengan meningkatnya motivasi akan mendorong kebiasaan dalam belajar, secara tidak langsung akan melakukan kegiatan belajar secara mandiri atau biasa disebut dengan kemandirian belajar. Menurut Suhendri (2012:51) Kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar mahasiswa secara kesadaran sendiri tanpa bergantung pada bantuan

orang lain untuk mencapai tujuan belajar yang berupa pemahaman materi dengan kesadaran mahasiswa dan dapat menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari sesuai dengan pengetahuannya. Mahasiswa yang belajar akan memperoleh hasil belajar tersebut, semakin banyak hal yang dipelajari mahasiswa secara mandiri maka semakin banyak pula hal yang diketahui oleh mahasiswa mengenai hal yang dipelajarinya. Kemandirian belajar berpengaruh positif secara langsung terhadap hasil belajar dan berpengaruh positif secara tidak langsung melalui motivasi belajar sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nadia dan Eko (2021).

Selain kemandirian belajar, belajar pun harus didukung dengan sumber belajar yang memadai. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mencari informasi yang menunjang dalam kegiatan belajar dengan adanya pembaruan dalam teknologi mempermudah dalam pencarian informasi untuk menunjang kegiatan belajar. Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mendapatkan informasi. Dengan berkembangnya teknologi informasi bukan hanya diperoleh dari media cetak berupa buku, koran, majalah dan yang lainnya, tetapi juga dari media digital yang dapat diakses dengan mudah oleh banyak orang.

Literasi digital dapat diartikan sebuah proses dalam mendapatkan dan mengolah informasi dengan memanfaatkan teknologi digital. Literasi digital merupakan kegiatan yang dapat membantu mahasiswa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam belajar, dengan adanya informasi yang dibutuhkan maka pemahaman mahasiswa mengenai pembelajaran akan semakin meningkat dan dapat menaikkan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yowelna (2020) terdapatnya pengaruh antara literasi digital dan motivasi belajar dan penelitian yang dilakukan oleh Awaliyah (2019) bahwa terdapatnya pengaruh positif terhadap hasil belajar dengan menerapkan literasi digital dalam pembelajaran.

Berdasarkan paparan para peneliti tampak bahwa pengaruh literasi digital, kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar masih belum konsisten, oleh karena itu topik tersebut akan diuji kembali dan diterapkan pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia pada mata kuliah akuntansi keuangan dasar dalam pembelajaran daring. Dengan itu peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh literasi digital dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar pada masa pandemi Covid-19. Maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Literasi Digital dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening (Studi pada Mahasiswa FPEB UPI Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Dasar dalam Pembelajaran Daring)**

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran Literasi Digital, Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa.
2. Bagaimana Pengaruh Literasi Digital dan Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa.
3. Bagaimana Pengaruh Langsung Maupun Tidak Langsung Literasi Digital, Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengaji kembali Literasi Digital, Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa FPEB UPI
2. Untuk Menganalisis Pengaruh Literasi Digital dan Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa FPEB UPI

3. Untuk Menganalisis Pengaruh Langsung Maupun Tidak Langsung Literasi Digital, Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa FPEB UPI.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat dari segi teoritis maupun dari segi praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan ilmu pengetahuan mengenai teori kognitif, dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai Literasi Digital dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan wawasan peneliti mengenai Literasi Digital dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening.

- b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa media informasi mengenai konsep keilmuan tentang literasi digital, kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.